JURNAL KESLING DAN K3
PERKUMPULAN DOSEN MUDA BENGKULU

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DANGUE (PSN DBD) PUSKESMAS DURIAN KEPAHIANG

(FACTORS RELATED TO THE PRACTICE OF ERADICATING DENGUE BLOOD FEVER MOSQUITO NESTS AT HEALTH CARE CENTRE DURIAN KEPAHIANG)

Berlian Ternando [1)] Agus Ramon[2)] Bintang Agustina[3)]
[1,2,3,4)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

DOI: xxxxxxxxx

Coresponding Email: berlian@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat Kelurahan Durian Depun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan crossectional. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2018 di Kelurahan Durian Depun. Populasi penelitian terdiri dari 802 KK. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 KK yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman mendapat penyuluhan (p value = 0,034), pengalaman sakit (p value = 0,029), pengetahuan (p value = 0,042), dan sikap (p value = 0,027) dengan praktik PSN DBD keluarga di Kelurahan Durian Depun Kabupaten Kepahiang. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah variabel pendidikan (p value = 0,796). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mendapatkan penyuluhan, pengalaman sakit, pengetahuan, merupakan faktor yang berhubungan dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah.
Kata Kunci: PSN DBD, Dengue, Aedes Aegypti

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors associated with the practice of family dengue DHF in the community of Durian Depun Village. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design. This research was conducted in July 2018 at Durian Depun Village. The study population consisted of 802 families. A number of research samples, as many as 80 families, were taken using the purposive sampling technique. Data analysis with Chi-Square test.

The results showed that there was a relationship between experience getting counseling (p value = 0.034), pain experience (p value = 0.029), knowledge (p value = 0.042), and attitude (p value = 0.027) with the practice of family dengue PSN in Durian Village Kepahiang District Depun. While unrelated variables are education variables (p value =

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

0.796). Based on the results of the study, it can be concluded that the experience of getting counseling, the experience of pain, and knowledge, is a factor that is related to the practice of eradicating dengue mosquito nests.
Keywords: Eradication, mosquito, Aedes Aegypti

PENDAHULUAN

Demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh daerah tropis dan sub-tropis di dunia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk Aedes Aegypti, dengan peningkatan 30 kali lipat dalam insiden global selama 50 tahun terakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia berisiko terhadap penyakit DBD terutama yang tinggal di daerah perkotaan di negara tropis dan subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan iklim tropis di dunia dengan kelembaban udara yang cukup tinggi menjadi salah satu Negara dengan lingkungan yang tepat untuk berkembang biaknya nyamuk seperti Aedes Aegypti yang merupakan salah satu vektor dari penyakit DBD. Terhitung sejak tahun 1986 hingga 2009, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand (Kemenkes RI, 2010). Di Indonesia terjadi peningkatan kasus DBD setiap tahunnya. Untuk lebih jelas mengenenai kasus DBD di Indonesia dari Tahun 2011 – Tahun 2016 Kemenkes RI, 2016).

Propinsi Bengkulu merupakan salah satu Propinsi endemis DBD di Indonesia.Di Propinsi Bengkulu penyakit DBD masih menjadi permasalahan serius yang mengancam kesehatan masyarakat di 10 kabupaten dan kota yang ada di Propinsi Bengkulu. Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulumenunjukan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kasus DBD di Propinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan bahkan diikuti dengan kematian.Kasus DBD di Propinsi Bengkulu dalam 4 tahun terakhir (Dinkes Propinsi Bengkulu, 2016).

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu dari 4 Kabupaten dan Kota yang menyumbang kasus DBD tertinggi di Propinsi Bengkulu. Pada tahun 2013 kasus DBD di Kabupaten Kepahiang dilaporkan sebanyak 22 kasus dengan Incidence Rate (IR) 16,53/100.000 penduduk, pada tahun 2014 sebanyak 19 kasus dengan Incidence Rate (IR) 14,10, pada tahun 2015 Kabupaten Kepahiang menetapkan status DBD menjadi KLB dengan jumlah kasus mengalami peningkatan 6 kali lipat dari kasus tahun sebelumnya (2014) yatu sebanyak 121 kasus dengan Incidence Rate (IR) 89,35/100.000 penduduk, dan pada tahun 2016 KLB DBD di Kabupaten Kepahiang masih terjadi (Dinkes Kabupaten Kepahiang, 2017).

Pada tahun 2017 kasus DBD di Kabupaten Kepahiang mengalami penurunan dan status KLB DBD dicabut. Turunnya jumlah kasus DBD di Kabupaten Kepahiang dikarenakan mulai membaiknya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan bahaya penyakit DBD. Masyarakat sudah memliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan di tempat tinggal mereka masing-masingmelalui gerakan 3M plus (menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi, mengubur barang bekas, dan menabur

bubuk Abate).Selain itu, pelaksanaan fogging dan program pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang juga menjadi faktor penting yang menyebabkan turunnya kasus DBD di Kabupaten Kepahiang (Dinkes Kabupaten Kepahiang, 2017).

Desa Durian Depun merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasilsurvei Pemantauan Jentik Rutin (PJR) Puskesmas Durian Depun pada Bulan Desember 2016 menunjukkan bahwa di Desa Durian Depun Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 58% dari 250 rumah yang diperiksa, angka ini masih di bawah standar ABJ nasional yaitu 95%. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh Puskesmas Durian Depun dalam usaha pencegahan dan pembrantasan penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Durian Depun. Upaya-upaya tersebut seperti: penyuluhan kesehatan dengan tema DBD baik secara langsung ke masyarakat maupun penyuluhan melalui media, penaburan bubuk abate (abatesasi), kegiatan pengasapan (fogging), serta menggalakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) Keluarga oleh masyarakat yang dilakukan secara perodik dan dikoordinir oleh pemerintah setempat bekerja sama dengan kader dan petugas kesehatan Puskesmas Durian Depun dengan menekankan kegiatan 3M plus (Puskesmas Durian Depun, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Durian Depun pada tanggal 25 Juni 2018 didapatkan informasi bahwa belum semua wargayang tinggal di Desa Durian Depun melaksanakan PSN DBD Keluargadengan baik, hal tersebut terlihat dari beberapa hal seperti masih terdapat warga yang belum melaksanakan kegiatan 3 M plus dandi sekitar lingkungan rumah warga masih terdapat barang-barang bekas yang dapat menampung air ketika hujan sehingga ptoensial menjadi sarang nyamuk Aedes Aegypti (Data Awal, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi praktik PSN DBD Keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Alidan (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD Keluarga (p=0,032), hal ini juga didukung oleh penelitian Naing (2011) dengan kemaknaan (p=0,001). Faktor lain yang mempengaruhi keluarga dalam melakukan PSN DBD Keluarga adalah sikap. Penelitian Mohammad (2014) di Malaysia menunjukkan terdapat hubungan antara sikap (p=0,004) dengan praktik PSN DBD Keluarga, hal ini sejalan dengan penelitian Alidan (2011) dengan kemaknaan (p=0,032).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Keluarga di Desa Durian Depun Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang tahun 2018".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN DBD Keluarga di Desa Durian Depun Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang Tahun 2018.

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan crossectional. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2018 di Kelurahan Durian Depun. Populasi penelitian terdiri dari 802 KK. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 KK yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dengan uji Chi Square.

HASIL

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor tentang distribusi frekuensi variabel independen (pendidikan, pengalaman mendapat penyuluhan kesehatan, pengalaman sakit DBD, pengetahuan, dan sikap keluarga) dan variabel dependen (pratik pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD)) di Desa Durian Depun Kabupaten Kepahiang Tahun 2018.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Praktik PSN DBD				Total		P Value
		Kurang Baik		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	**Pendidikan**							
	Rendah	14	50	14	50	28	35	0.796
	Tinggi	23	44,2	29	55,8	52	65	
	Total	**37**		**43**		**80**	**100**	
2	**Pengalaman Mendapat Penyuluhan**							
	Tidak Pernah	26	57,8	19	42,2	45	56,2	0,034
	Pernah	11	31,4	24	68,6	35	43,8	
	Total	**37**		**43**		**80**	**100**	
3	**Pengalaman Sakit DBD**							
	Pernah	3	18,8	13	81,2	16	20	0,029
	Tidak Pernah	34	53,1	30	46,9	64	80	
	Total	**37**		**43**		**80**	**100**	
4	**Pengetahuan**							
	Kurang	24	58,5	17	41,5	41	51,2	0,042
	Baik	13	33,3	26	66,7	39	48,8	
	Total	**37**		**43**		**80**	**100**	
5	**Sikap**							
	Negatif	23	60,5	15	39,5	36	47,5	0,027
	Positif	14	33,3	28	66,7	42	52,5	
	Total	**37**		**43**		**80**	**100**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden pedidikan tinggi dengan praktik PSN DBD baik 29 (55,8%) dan 28 responden pendidikan rendah dengan praktik PSN DBD baik 14 (50%). Dari 45 responden dengan pengalaman mendapat penyuluhan tidak pernah dengan praktik PSN DBD kurang baik 26 (57,8%) dan pengalaman mendapat penyuluhan pernah dengan praktik PSN DBD baik 24 (68,6%). Dari 16 responden

dengan pengalaman sakit DBD pernah dengan pratik PSN DBD baik 13 (81,2%) dan pengalaman sakit DBD tidak pernah dengan pratik PSN DBD kurang baik 34 (53,1%). Dari 41 responden pengetahuan kurang dengan pratik PSN DBD kurang baik 24 (58,5%) dan 39 responden pengetahuan baik dengan pratik PSN DBD baik 26 (66,7%). Dari 36 responden sikap negatif dengan pratik PSN DBD kurang baik 23 (60,5%) dan 42 responden sikap positif dengan pratik PSN DBD baik 28 (66,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat di Kelurahan Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang.Hal tersebut ditunjukkan secara statistik dengan nilai p-value 0,796>nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

Lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan bukanlah jaminan untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Walaupun sebagian responden memiliki ringkat pendidikan yang rendah, tetapi mampu melakukan praktik PSN DBD dengan baik. Hal ini mungkin karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam menjaga kesersihan lingkungan rumahnya serta tanggap dalam masalah kesehatan keluarganya. Begitupun dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi praktik PSN DBD yang dilakukan kurang baik, hal ini mungkin karena kurangnya kesadaran masyarakat tersebut untuk menerapkan pesan-pesan kesehatan dalam upaya mencegah dan memberantas sarang nyamuk, meskipun mereka yang berpendidikan tinggi tersebut mampu menyerap dan memahami informasi- informasi kesehatan yang diterimanya.

Tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan prakik PSN DBD pada penelitian ini bertentangan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan luas, serta memiliki kepribadian sikap yang lebih dewasa. Wawasan dan pemikiran yang lebih luas di bidang kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu dalam menyikapi suatu masalah. Pendidikan yang baik dapat memotivasi, memberi contoh, dan mendorong anggota keluarga untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkatpendidikan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk DBD masyarakat di Desa Watutumou Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena terdapat kesamaan desain penelitian dan pengkategorian

tingkat pendidikan responden dalam kategori rendah dan tinggi.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mendapatkan penyuluhan dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat di Kelurahan Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang. Hal tersebut ditunjukkan secara statistik dengan nilai p-value 0,034 < nilai alpha (α = 0,05).

Responden yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan baik penyuluhan yang berasal dari instansi pemerintah maupun pihak swasta akan menerima informasi yang kemudian akan mempengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sebagian responden pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dalam acara pertemuan PKK dan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa pada acara posyandu. Meskipun demikian, pernah mengikuti penyuluhan tidak menjamin mereka untuk melakukan praktik PSN dengan baik, hal tersebut dari dari hasil tabulasi silang data penelitian dimana tidak semua responden yang pernah mengikuti penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik dan praktik PSN DBD yang baik juba. Sebaliknya, beberapa responden yang tidak pernah mengikuti penyuluhan justru beberapa diantaranya menunjukan praktik PSN DBD dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alidan (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu fakor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehinggan masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan yang dalam hal ini berkaitan dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman sakit dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat di Kelurahan Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang. Hal tersebut ditunjukkan secara statistik dengan nilai p-value 0,029 < nilai alpha (α = 0,05).

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman atau terdapat anggota keluarga yang pernah terserang penyakit DBD menjadi pelajaran dan akan menyebabkan terjadinya sikap antisipasi. Perubahan sikap yang lebih baik akan memberikan dampak yang lebih baik dan pengalaman tersebut dijadikan bahan pembelajaran bagi seseorang yang akhirnya dapat merubah perilaku untuk mencegah kembali diri mereka dan anggota keluarga mereka dari serangan penyakit DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman sakit DBD dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD. Akan tetapi, hasil penelitian ini

tidak sejalan atau berlawanan dengan hasil penelitian Heraswati (2008) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman sakit DBD dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD. Hasil penelitian ini bertentangan karena penelitian dilakukan di tempat yang berbeda dengan responden yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman sakit dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat di Kelurahan Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang. Hal tersebut ditunjukkan secara statistik dengan nilai p-value 0,042< nilai alpha (α = 0,05). Pengetahuan baik dan kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dari petugas kesehatan, maupun media cetak dan elektronik. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik ternyata memang banyak yang melakukan praktik PSN DBD dengan baik bila dibadingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada umumnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa takut akan penularan penyakit DBD, sehingga responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik lebih tanggap dan rajin dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD. Dapat dilihat bahwa semakin banyak orang yang berpengetahuan tinggi tentang DBD dan PSN DBD, maka semakin banyak orang yang akan melaksanakan praktik PSN DBD dengan baik dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alidan (2011) dan Nuryanti (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik PSN DBD. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya karena desain penelitian yang digunakan sama. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi seseorang untuk bertingkah laku. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD. Hasil penelitian ini bertentangan karena penelitian dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan karakteristik responden yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman sakit dengan praktik PSN DBD keluarga pada masyarakat di Kelurahan Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang. Hal tersebut ditunjukkan secara statistik dengan nilai p-value 0,027< nilai alpha (α = 0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green (2005) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Semakin positif sikap atau padangan seseorang terhadap sesuatu hal, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam hal tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan. Bila individu benar-benar bebas dari segala

EISSN XXXX-XXX
Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

tekanan atau hambatan yang bisa mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bentuk perilaku yang tampak sebagai bentuk ekspresi yang sebenarnya. Timbulnya kemauan atau kehendak adalah sebagai bentuk lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap objek dalam hal ini adalah praktik PSN DBD. Kemauan atau kehendak merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan. Teori ini menyebutkan bahwa sikap sebagai indikasi akan timbulnya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dan perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alidan (2011) dan Nuryanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena desain penelitian yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardayati (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik PSN DBD di Kecamtan Pekanbaru Kota Riau. Hasil penelitian berbeda karena peneltian dilakukan di tempat yang berbeda dengan responden yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan praktik PSN DBD Keluarga (p value = 0,796).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mendapat penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN DBD Keluarga (p value = 0,034).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman sakit DBD dengan praktik PSN DBD Keluarga (p value =0,029).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik PSN DBD Keluarga (p value = 0,042).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PSN DBD Keluarga (p value = 0,027).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Durian Depun wilayah kerja Puskesmas Durian Depun Kabupaten Kepahiang, diharapkan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa diharapkan mengambil variabel lain dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif sehingga

permasalahan dalam penelitian bisa digali lebih dalam lagi untuk mencari sumber atau akar permasalahan.

DAFTAR RUJUKAN

Agustiansyah. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Memelihara Ikan Cupang (Betta splendens) untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang.

Alidan. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Penyuluhan Kesehatan Dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn-Dbd) Di Kelurahan Simpang Iii Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Tesis: Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Desa Durian Depun. 2018. Profil Desa Durian Depun. Kepahiang: Desa Durian Depun.

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2017. Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu Tahun 2016. Bengkulu: Dinkes Propinsi Bengkulu.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Kepahiang Tahun 2016. Kepahiang: Dinkes Kabupaten Kepahiang.

Hardayati, W., Mulyadi, A., & Daryono. 2011. Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Angka Bebas Jentik dan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Pekanbaru. Kota, Riau http://eiournal.unri.ac.id /index.php/JIL/article/view/346/340, diakses 23 Agustus 2017.

Kemenkes RI. 2009. Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI.

Kemenkes RI.2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. 2010. Buku 1: Penemuan dan Tata Laksana Penderita Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI.

Kemenkes RI. 2010.Buku 2: Pencegahan dan Pemberatasan Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI.

Kemenkes RI. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Dirjen PP s& PL.

Kemenkes RI.2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kemenkes RI.2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kemenkes RI.2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

Mohamad, M., Selamat, M.I., & Ismail, Z. 2014.Factor Associated with Larval Control Practices in a Dengue Outbreak Prone Area, Journal of Enviromental and Public Health, Vol. 2014, http://dx.doi.org/10.1155/2014/459173, diakses 25 Agustus 2017.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.

Nuryanti, Eni. 2013.Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. Jurnal Kemas 9, Vol. 1, hlm. 15-23.

Puskesmas Durian Depun. 2017. Indikator Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun. Kepahiang: Puskesmas Durian Depun..

World Health Organization (WHO). 2015. Fact Sheet Dengue and Severe Dengue, Online, Health Statistic and Information System, http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/, diakses 12 Agustus 2017.